

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dimiliki untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi merupakan hal yang sering terjadi dalam kehidupan. Dengan berkomunikasi seseorang dapat bertukar pikiran dengan orang lain serta dapat mengungkapkan segala pikiran yang akan disampaikan. Dalam lingkungan sekolah, siswa harus bisa berkomunikasi secara baik dan benar, baik komunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis memiliki fungsi dan karakteristik tersendiri. Dalam keterampilan menulis, peserta didik diharuskan untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri sehingga dapat menghasilkan tulisan yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus diajarkan dan dikembangkan secara intensif di semua jenjang pendidikan. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai adalah menulis teks eksposisi. Menulis teks eksposisi merupakan materi yang harus diajarkan di tingkat SMP kelas VIII, materi ini menuntut siswa agar dapat menulis teks eksposisi dengan baik dan benar, maka siswa akan mampu memaparkan suatu objek dengan data dan fakta yang jelas.

Keraf (1981:3) menjelaskan bahwa eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Menurut Suparno dan Yunus (2007:12) teks eksposisi

adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembaca. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan bentuk tulisan yang berisi informasi, menerangkan dan menguraikan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Namun, masih terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis teks eksposisi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Mandiraja pada tanggal 18 April 2018, ditemukan permasalahan dalam keterampilan menulis teks eksposisi bahwa sekitar 63% siswa masih mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Menurut Ibu Nining Widiati, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia yang mengampu di kelas VIII B SMP Negeri 3 Mandiraja, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Permasalahan yang dihadapi siswa antara lain berkaitan dengan kesulitan menemukan dan menuangkan ide dalam menulis teks eksposisi. Bahasa yang digunakan masih belum baik. Motivasi siswa terhadap menulis masih rendah, karena siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit.

Selama pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung, terkadang siswa merasa bosan jika diminta untuk menulis dan membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya. Siswa tidak dihadapkan dengan contoh-contoh yang dapat mereka amati secara dekat sebagai pedoman untuk menulis sehingga mereka kesulitan untuk menyusun bahan menulis teks eksposisi. Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam menulis teks eksposisi terutama pada aspek struktur teks eksposisi. Siswa belum mampu merangkai tulisan sesuai dengan struktur teks eksposisi yang terdiri atas tesis, argumen, dan simpulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di kelas VIII B SMP Negeri 3 Mandiraja pada tanggal 18 April 2018, diperoleh data bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran teks eksposisi, diantaranya dari 25 siswa, ada 3 siswa yang mengalami kesulitan menentukan struktur teks eksposisi, 11 siswa terkait pemahaman tentang teks eksposisi masih rendah, 6 siswa motivasi terhadap menulis masih rendah, dan 5 siswa merasa model pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik.

Dari data hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa dalam memahami pembelajaran teks eksposisi masih rendah. Kurangnya pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran juga mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan menulis teks eksposisi tersebut tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu terkait dengan guru, siswa, media, dan model pembelajaran yang digunakan. Melihat kondisi yang disebutkan di atas, peneliti berupaya mencari solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks eksposisi. Salah satunya dengan menggunakan model inkuiri *discovery learning*.

Model inkuiri *discovery learning* pada dasarnya merupakan dua model pembelajaran yang saling berkaitan. *Discovery* artinya penemuan, dalam proses pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu. Sedangkan inkuiri artinya penyelidikan, dalam proses pembelajaran model ini mengajak siswa untuk melakukan penyelidikan. Melalui kegiatan penyelidikan, pada akhirnya siswa diharapkan menemukan sesuatu yang dipertanyakan (Djamarah dan Zain, 1997). *Discovery* merupakan proses mental siswa mengasimilasi sebuah konsep atau prinsip (Robert B, 1989 dalam Djamarah dan Zain, 1997). Sedangkan inkuiri merupakan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa secara bersama mempelajari gejala dan

fenomena alam secara ilmiah dengan pendekatan dan jiwa ilmuwan (Kaslan, 1990 dalam Djamarah dan Zain, 1997). Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa inkuiri *discovery learning* merupakan suatu model pengajaran yang saling berkaitan dan sama-sama menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal, seluruh aktivitas siswa dalam belajar diarahkan untuk berpikir kreatif, kritis, dan logis untuk memecahkan sesuatu yang dipertanyakan atau persoalan melalui penyelidikan dan penemuan.

Melalui model inkuiri *discovery learning* lebih tepat sasaran apabila diimbangi dengan media yang tepat. Media video salah satunya yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan harapan siswa lebih mudah memahami dan merasa tertarik untuk menuangkan ide dan gagasannya melalui bentuk tulisan secara runtut. Menggunakan media video dipilih karena media ini sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Mampu menumbuhkan motivasi dan minat siswa. Selain itu, dapat mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti temukan, penelitian ini penting untuk dilaksanakan. Dapat diketahui bahwa kesulitan belajar siswa di kelas VIII B SMP Negeri 3 Mandiraja ditandai dengan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Untuk dapat memberikan hasil yang diharapkan yaitu memberikan pengetahuan kepada siswa agar lebih memahami materi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Peneliti berasumsi melalui model inkuiri *discovery learning* dengan menggunakan media video akan mengatasi permasalahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah model inkuiri *discovery learning* dengan menggunakan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi di kelas VIII B SMP Negeri 3 Mandiraja Tahun Pelajaran 2018-2019?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model inkuiri *discovery learning* dengan menggunakan media video di kelas VIII B SMP Negeri 3 Mandiraja Tahun Pelajaran 2018-2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Manfaat penelitian tersebut antara lain:

1. Bagi Siswa

Memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis teks eksposisi.

2. Bagi Guru

Penerapan model inkuiri *discovery learning* dengan menggunakan media video, guru memperoleh pengalaman baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia materi keterampilan menulis teks eksposisi kelas VIII SMP.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan baru sehingga dapat diterapkan di kemudian hari.

